

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan disampaikan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selain itu juga akan disampaikan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila dikonsumsi dapat mengakibatkan bahaya dan dampak buruk bagi kesehatan individu dan masyarakat. Menurut PP No.81 / 1999 Pasal 1 Ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan tanpa bahan tambahan. Rokok terbuat dari tembakau yang didapat dari tanaman *Nicotiana Tabacum L.*

Sejak beberapa tahun terakhir, kemasan-kemasan rokok sudah disertai pesan peringatan kesehatan yang disampaikan kepada konsumen rokok yang memuat informasi singkat tentang resiko yang dapat ditimbulkan akibat kebiasaan merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung, walaupun pada kenyataannya sering kali diabaikan oleh konsumen rokok.

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dapat menimbulkan kerugian, baik diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Semua orang memahami adanya dampak buruk dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi sebagian besar orang merupakan kegiatan yang ‘mengherankan’, karena meskipun sudah mengetahui akibat buruk dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan meningkat dan usia merokok semakin lama semakin bertambah muda.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan mengemukakan bahwa jumlah perokok di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Tak terkecuali jumlah perokok usia muda. Berdasarkan data terakhir Riset Kesehatan Dasar 2013, perokok aktif mulai dari usia 10 tahun ke atas berjumlah 58.750.592 orang.

Kemasan merupakan salah satu bagian penting dari atribut sebuah produk. Menurut Giovannetti (1995) kemasan memiliki hubungan langsung dengan produk yang berfungsi untuk menahan, melindungi, menyimpan, mengidentifikasi dan juga sebagai alat bantu komersialisasi produk itu sendiri.

Kartajaya (1996:263) mengatakan bahwa teknologi telah membuat kemasan (*packaging*) berubah fungsi, dulu dikatakan bahwa “*Packaging protect what it sells* (Kemasan melindungi apa yang dijual).” Namun saat ini telah berubah menjadi, “*Packaging sells what it protect* (Kemasan menjual apa yang dilindungi).” Dengan kata lain, kemasan bukan lagi sekedar pelindung atau wadah saja melainkan harus dapat menjual produk yang dikemasnya.

Sebagian besar konsumen rokok tidak memperdulikan bahaya yang sesungguhnya dari kebiasaan mengkonsumsi rokok. Munculnya peringatan kesehatan pada rokok adalah contoh nyata dari kebiasaan merokok yang di cantumkan pada kemasan rokok, muncul dari fakta-fakta yang disimpulkan dari berbagai survei dan penelitian. Dahulu peringatan bahaya rokok hanya berupa teks sehingga kurang efektif untuk menyadarkan para pecandu rokok maupun perokok baru untuk dapat mengurangi jumlah konsumsi rokok. Dengan gambar yang dicantumkan pada kemasan rokok diharapkan dapat memudahkan para konsumen rokok untuk dapat lebih memahami bahaya dari rokok yang sering dikonsumsi dan mempermudah gambaran dari resiko akibat mengkonsumsi rokok.

Pada tahun 2007 Universitas Indonesia melakukan penelitian tentang efektivitas peringatan kesehatan pada kemasan bungkus rokok yang berupa teks, Peringatan: Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin. Dari penelitian tersebut mendapatkan sebesar 90% responden, 97% di antaranya adalah perokok aktif yang pernah membaca peringatan tersebut. Dari jumlah tersebut 43% tidak mempercayai akan peringatan tersebut karena tidak merasakan dampak seperti diperingatkan itu, 26% tidak termotivasi berhenti mengkonsumsi rokok, dan 76% menginginkan peringatan kesehatan diubah menjadi gambar dan tulisan. Sepertiga jumlah perokok bahkan menginginkan pesan peringatan kesehatan pada bagian luar kemasan rokok dicantumkan secara spesifik dan menakutkan.

Pemerintah Indonesia memberikan hak kepada masyarakat terhadap informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa,

hal ini terdapat dalam pasal 4c UU Nomor 8 tahun 1999. Peringatan kesehatan di bungkus rokok juga bukan hal yang baru bagi Indonesia karena telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan walaupun masih dalam batas peringatan tertulis. Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 114 menunjukkan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan mensyaratkan peringatan kesehatan yang tulisannya jelas dan mudah dibaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya.

Peraturan Pemerintah dibuat untuk menanggapi permasalahan tersebut. Pasal 17 Undang-Undang Kesehatan menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab penuh atas ketersediaan akses terhadap pemberian informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan yang setinggi-tingginya. Salah satu pemberian informasi tersebut melalui gambar peringatan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok yang di pasarkan di Indonesia. Negara Indonesia menjadi Negara kelima yang menerapkan Kebijakan Pemerintah seperti Negara Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura dan Thailand. Dalam Pasal 114 Undang-Undang Kesehatan mewajibkan Pemerintah untuk memberikan informasi tentang bahaya dari rokok dengan gambar yang jelas dan mudah dipahami. Pasal tersebut disahkan oleh keputusan Mahkamah Konstitusi yang menetapkan rokok sebagai zat adiktif dan ditambah dengan peraturan-peraturan lain seperti Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 serta Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012. Mulai tanggal 24 Juni 2014 gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok sudah

wajib dicantumkan pada setiap produk rokok yang beredar di Indonesia yang dapat berpengaruh pada keputusan pembelian ulang konsumen terhadap produk rokok karena konsumen akan berfikir ulang untuk membeli dan mengonsumsi rokok dengan dicantumkannya gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 mengenai Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 116 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, maka Pemerintah mewajibkan seluruh perusahaan rokok yang beredar di Indonesia untuk mencantumkan gambar peringatan kesehatan pada bagian luar kemasan rokok disetiap kemasan produknya mulai tanggal 24 Juni 2014. Terdapat lima gambar peringatan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk dapat dicantumkan dan dicetak pada setiap kemasan rokok terutama pada bungkus dan kardus rokok. Kelima tema gambar tersebut yaitu, merokok membunuhmu, merokok dekat dengan anak berbahaya bagi mereka, merokok sebabkan kanker mulut, merokok sebabkan kanker tenggorokan, dan merokok sebabkan kanker paru-paru dan brinkitis kronis.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2006), pembelian yang dilakukan oleh konsumen terdiri dari dua tipe, yaitu pembelian percobaan dan pembelian ulang. Jika konsumen membeli suatu produk dengan merek tertentu untuk pertama kalinya, maka disebut pembelian percobaan. Jadi, pembelian percobaan

merupakan tahap penyelidikan dari perilaku pembelian dimana konsumen berusaha mengevaluasi produk dengan langsung mencoba. Jika suatu produk dibeli dengan percobaan ternyata memuaskan atau lebih memuaskan dari merek sebelumnya, maka konsumen berkeinginan untuk membeli ulang, tipe pembelian semacam ini disebut pembelian ulang.

Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok akan berpengaruh untuk mengurangi jumlah konsumen produk rokok atau tidak ada pengaruh pada keputusan pembelian ulang konsumen terhadap produk rokok . “ANALISIS PENGARUH GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG” adalah judul penelitian yang dipilih sesuai dengan topik yang diangkat untuk mengetahui adakah pengaruh mengenai gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap keputusan pembelian ulang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gambar peringatan kesehatan terhadap keputusan pembelian ulang ?
2. Gambar manakah yang paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang ?
3. Manakah faktor pada gambar yang paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang produk rokok ?

1.3. Batasan Masalah

1.3.1. Batasan Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perokok yang masuk dalam kategori perokok aktif dan berada dikawasan Depok, Sleman, Yogyakarta yang mencakup kalangan perokok baru hingga perokok lama yang sudah memenuhi syarat sebagai responden. Jumlah responden yang akan menjadi sampel penelitian adalah sejumlah 147 responden dan pengambilan sampel dilakukan pada bulan September 2015. Pengambilan sampel responden dilakukan di wilayah Depok, Sleman dengan asumsi bahwa diwilayah tersebut terdapat universitas, kantor, tempat usaha dan tempat makan yang dapat mempermudah pengambilan sampel serta diharapkan dapat mewakili sebagian populasi.

1.3.2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambar peringatan kesehatan yang terdapat pada kemasan rokok yang dijual di Indonesia. Terdapat lima gambar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah diantaranya adalah gambar peringatan kesehatan (merokok membunuhmu, merokok dekat anak berbahaya bagi mereka, merokok sebabkan kanker mulut, rokok sebabkan kanker tenggorokan, merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis kronis). Jenis rokok yang ditetapkan sebagai objek adalah jenis rokok putih, mild, kretek filter, kretek non filter yang dijual di Indonesia.

1.3.3. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini diantaranya adalah gambar peringatan kesehatan, kemasan dan keputusan pembelian ulang. Berikut beberapa pengertian dan definisi operasional terkait penelitian ini.

1. Gambar Peringatan Kesehatan

Gambar peringatan kesehatan adalah gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok yang memuat informasi dan keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan produk tembakau. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, terdapat lima gambar peringatan kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah diantaranya

adalah peringatan kesehatan: merokok membunuhmu, merokok dekat anak berbahaya bagi mereka, merokok sebabkan kanker mulut, rokok sebabkan kanker tenggorokan, merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis kronis.

2. Kemasan

Kemasan merupakan salah satu bagian penting dari atribut sebuah produk. Menurut Giovannetti (1995) kemasan memiliki hubungan langsung dengan produk yang berfungsi untuk menahan, melindungi, menyimpan, mengidentifikasi dan juga sebagai alat bantu komersialisasi produk itu sendiri.

Produk rokok juga di lindungi dengan kemasan agar bentuk dan kualitas dari produk tersebut tidak rusak hingga ke tangan konsumen, bedanya adalah terdapat pada apa yang cantum didalam kemasannya. Jika kebanyakan kemasan dibuat menarik untuk meningkatkan minat beli konsumen, sebaliknya dikemasan rokok dicantumkan peringatan kesehatan untuk memberitahu konsumen dampak negatif dari mengkonsumsi produk tersebut.

3. Keputusan Pembelian Ulang

Menurut Schiffman dan Kanuk (2006), pembelian yang dilakukan oleh konsumen terdiri dari dua tipe, yaitu pembelian percobaan dan pembelian ulang. Jika konsumen membeli suatu produk dengan merek tertentu untuk pertama kalinya, maka disebut pembelian percobaan. Jadi, pembelian percobaan merupakan tahap penyelidikan dari perilaku

pembelian dimana konsumen berusaha mengevaluasi produk dengan langsung mencoba. Jika suatu produk dibeli dengan percobaan ternyata memuaskan atau lebih memuaskan dari merek sebelumnya; maka konsumen berkeinginan untuk membeli ulang, tipe pembelian semacam ini disebut pembelian ulang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gambar peringatan kesehatan terhadap keputusan pembelian ulang.
2. Untuk mengetahui manakah gambar yang paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang.
3. Untuk mengetahui manakah faktor pada gambar yang paling berpengaruh terhadap keputusan pembelian ulang produk rokok.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktisi. Secara terperinci, manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian gambar peringatan kesehatan dan keputusan pembelian ulang.

1.5.2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi:

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi dalam pengambilan kebijakan Peraturan Pemerintah selanjutnya.
2. Industri, diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tanggapan masyarakat (konsumen) terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah.
3. Peneliti / Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan studi / penelitian selanjutnya yang terkait dengan riset ini.

1.6. Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini mencakup beberapa bagian diantaranya latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab II ini mencakup beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III mencakup mengenai ruang lingkup dari penelitian yang terdiri dari bentuk penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, pengukuran variabel penelitian, teknik dalam pengumpulan data penelitian, metode pengujian instrumen penelitian yang mencakup reliabilitas dan validitas, metode analisis data penelitian, serta gambaran dari objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini mencakup langkah dan tahapan yang digunakan dalam proses penelitian, hasil dari uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab V ini merupakan kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang sekiranya mampu berguna dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk pihak-pihak yang ingin menggunakan hasil penelitian ini.